

Dampak Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional Penggalang

Anggitya Rizkita Putri Lasmana¹, Ega Abdulah², Mohamad Fatwa Gelarsyah³,
Muhamad Sandi Septian⁴, Rahmi Khoerur Rizki⁵.

anggityalasmana@gmail.com , abdulahegha@gmail.com , fatwagelarsyah422@gmail.com ,
shansseptian@gmail.com , rahmirzk05@gmail.com , annisamawardini@unida.ac.id

Universitas Djuanda Bogor

Korespondensi Author : Annisa Mawardini

Email: annisamawardini@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan kepramukaan dikenal sebagai pendidikan nonformal yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan individu secara holistik, terutama bagi penggalang. Meskipun kepramukaan diakui manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional, pemahaman komprehensif mengenai dampaknya terhadap penggalang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data sekunder dari berbagai literatur ilmiah, termasuk jurnal, buku, tesis, dan artikel akademik yang relevan. Data diorganisasikan berdasarkan tema utama seperti pengaruh kegiatan kelompok, pembentukan karakter, dan pengelolaan emosi dalam konteks kepramukaan. Analisis kualitatif dilakukan untuk membandingkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, menemukan pola, hubungan, dan tren dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berdampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial penggalang melalui kegiatan kerjasama tim, komunikasi efektif, dan penyelesaian masalah bersama. Keterampilan emosional juga berkembang melalui pengelolaan emosi dalam situasi menantang, pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai, serta peningkatan rasa kebersamaan dan persatuan. Kegiatan kepramukaan juga mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan dan berdampak positif terhadap perkembangan akademik. Penelitian ini terbatas pada analisis literatur yang tersedia dan tidak mencakup penelitian lapangan langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepramukaan merupakan instrumen penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang, menciptakan individu yang kompeten secara sosial dan matang secara emosional. Kepramukaan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Kata Kunci: Kepramukaan, Keterampilan Sosial, Keterampilan Emosional, Penggalang, Pengembangan Karakter, Studi Pustaka.

ABSTRACT

Scouting activities are known as non-formal education that supports the holistic development of individual character and skills, especially for scouts. Although scouting is recognized for its benefits in enhancing social and emotional abilities, a comprehensive understanding of its impact on scouts still needs further exploration. This research aims to analyze the impact of scouting activities on the development of social and emotional skills among scouts. This study uses a literature review method by collecting, reviewing, and analyzing secondary data from various scientific literature, including journals, books, theses, and relevant academic articles. Data is organized based on main themes such as the influence of group activities, character building, and emotion management in the context of scouting. Qualitative analysis was conducted to compare various previous research findings, identify patterns, relationships, and trends in the development of social and emotional skills through scouting activities. The results of the study show that scouting activities have a significant impact on the development of scouts' social skills through teamwork activities, effective communication, and joint problem solving. Emotional skills also develop through emotion management in challenging situations, character building through the instillation of values of discipline, responsibility, and mutual respect, as well as increased sense of togetherness and unity. Scouting activities also encourage the development of leadership skills and have a positive impact on academic progress. This research is limited to the analysis of available literature and does not include direct field research. This study concludes that scouting is an important instrument in supporting the development of social and emotional skills among scouts, creating individuals who are socially competent and emotionally mature. Scouting has a significant long-term impact on character building and the ability of students to adapt to the dynamics of life.

Keywords: Scouting, Social Skills, Emotional Skills, Scouts, Character Development, Literature Review.

PENDAHULUAN

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan individu secara holistik. Program ini berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional, terutama bagi peserta didik dalam jenjang penggalang. Pada tahap ini, anak-anak berada pada masa perkembangan

yang sangat penting, di mana pembentukan keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi dan bekerja sama, menjadi fondasi utama untuk menghadapi kehidupan. Selain itu, pengelolaan emosi juga menjadi aspek penting yang dibangun melalui berbagai aktivitas dalam kepramukaan. Menurut Dharmayana dan Wiguna (2021), kepramukaan menekankan nilai-nilai moral dan tanggung jawab, yang pada gilirannya membantu peserta didik membentuk kepribadian yang lebih matang.

Dalam lingkungan pendidikan formal, kepramukaan sering kali diperkenalkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi di luar kegiatan akademik. Kepramukaan tidak hanya mencakup pelatihan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting, seperti solidaritas, empati, dan kedisiplinan. Nurdin et al. (2021) mengungkapkan bahwa melalui kepramukaan, anak-anak usia dini hingga remaja mampu belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kepercayaan diri melalui interaksi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepramukaan memberikan manfaat yang luas bagi pembentukan karakter dan kompetensi sosial.

Berdasarkan penelitian Nasution et al. (2024), kegiatan kepramukaan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kepramukaan, seperti permainan kelompok, penjelajahan alam, dan pelatihan kepemimpinan, dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Selain itu, aktivitas tersebut juga membantu peserta didik memahami peran mereka dalam kelompok, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap sesama anggota.

Kepramukaan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan yang melibatkan pengelolaan emosi. Menurut Dai Robi dan Alwi (2024), aktivitas seperti permainan kompetitif dan situasi darurat dalam kegiatan kepramukaan membantu anak belajar mengendalikan emosi mereka, baik dalam keadaan senang, tegang, maupun kecewa. Proses ini penting dalam

membentuk kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta orang lain. Hal ini menjadi elemen fundamental dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif di masa depan.

Nurjanah et al. (2023) menyoroti bahwa sekolah yang memiliki kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler utama menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik pada siswanya dibandingkan dengan sekolah yang tidak memilikinya. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perbedaan latar belakang dan pandangan. Keberagaman dalam kepramukaan menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman, yang menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Kepramukaan juga dikenal sebagai program yang mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab. Khotimah (2024) mencatat bahwa keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan memungkinkan siswa untuk belajar mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pramuka, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, kepramukaan berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan konsisten.

Selain dampaknya pada keterampilan sosial dan emosional, kepramukaan juga memiliki dimensi spiritual yang tidak kalah penting. Aslahudin (2024) menekankan bahwa dalam beberapa konteks, kepramukaan diintegrasikan dengan nilai-nilai religius yang membantu peserta didik memahami tanggung jawab moral mereka. Aktivitas seperti doa bersama sebelum memulai kegiatan atau pembahasan nilai-nilai etika dalam pramuka menanamkan kesadaran spiritual yang mendalam. Ini menjadi pelengkap bagi pengembangan karakter yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Anugrah et al. (2024) menambahkan bahwa kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan yang menarik dan penuh tantangan, siswa didorong untuk memiliki semangat dan tekad yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugas mereka, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Keterlibatan dalam kepramukaan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang menjadi modal penting untuk keberhasilan dalam pendidikan formal mereka.

Dengan beragam manfaat yang ditawarkan, kepramukaan telah menjadi salah satu bentuk pendidikan yang strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Azzahra et al. (2024) menyimpulkan bahwa kepramukaan membantu generasi muda menjadi individu yang lebih tangguh, adaptif, dan berkarakter, yang siap menghadapi tantangan global. Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kepramukaan memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya memengaruhi perkembangan mereka saat ini, tetapi juga membentuk mereka menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Secara keseluruhan, kepramukaan merupakan instrumen yang penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai, kepramukaan mampu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara sosial, tetapi juga matang secara emosional. Kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi peserta didik dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali informasi dan menganalisis dampak kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai literatur ilmiah yang relevan sebagai sumber data utama. Studi pustaka melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, tesis, serta artikel akademik yang membahas topik terkait kepramukaan dan pengaruhnya terhadap pengembangan individu.

Proses penelitian diawali dengan identifikasi tema besar, yaitu hubungan antara kepramukaan dan keterampilan sosial serta emosional penggalang. Langkah ini diikuti dengan pencarian literatur melalui basis data akademik, perpustakaan, dan sumber digital terpercaya. Kriteria seleksi literatur meliputi relevansi terhadap topik, keandalan sumber, serta fokus pada penelitian empiris dan teoritis yang mendukung analisis yang mendalam. Data yang terkumpul kemudian diorganisasikan berdasarkan tema utama, seperti pengaruh kegiatan kelompok, pembentukan karakter, dan pengelolaan emosi dalam konteks kepramukaan.

Setelah literatur terpilih, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan membandingkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, dan tren dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui kegiatan kepramukaan. Pendekatan ini juga digunakan untuk memahami bagaimana berbagai aktivitas pramuka, seperti kerja sama kelompok, latihan kepemimpinan, dan eksplorasi alam, memberikan dampak terhadap penggalang.

Untuk memastikan validitas data, peneliti mengacu pada literatur dari berbagai perspektif dan disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, dan sosiologi. Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai

sudut pandang tanpa keterbatasan waktu dan tempat yang biasanya menjadi tantangan dalam penelitian lapangan.

Dalam implementasinya, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang memengaruhi kepramukaan di berbagai wilayah. Hal ini penting untuk memahami keberagaman dalam penerapan program kepramukaan dan bagaimana kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, studi ini mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai kontribusi kepramukaan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang.

Metode studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk menilai keefektifan pendekatan ini dibandingkan dengan metode pengembangan keterampilan lainnya. Dengan memanfaatkan literatur yang ada, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang untuk meningkatkan dampak kegiatan kepramukaan dalam mendukung pembentukan karakter dan kompetensi individu. Pada akhirnya, metode ini memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan dan merekomendasikan langkah-langkah strategis dalam pengembangan program kepramukaan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, terutama pada penggalang. Berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis seperti kepemimpinan, kerja sama, dan ketahanan fisik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial serta emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kepramukaan menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, membentuk hubungan

sosial yang sehat, dan belajar mengelola emosi mereka dalam situasi yang berbeda (Dharmayana & Wiguna, 2021; Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2021).

Salah satu hasil penting yang ditemukan adalah peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Dalam kegiatan kepramukaan, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Proses ini melibatkan komunikasi yang efektif antara individu dalam kelompok, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Penerapan teknik-teknik seperti permainan kelompok, kegiatan tenda, dan perkemahan mendorong anak-anak untuk berkolaborasi, mendengarkan, serta memahami perspektif orang lain. Hal ini sangat penting dalam membentuk kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Nasution et al., 2024; Khotimah, 2024).

Keterampilan emosional juga berkembang seiring dengan kegiatan kepramukaan. Anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka, seperti rasa frustrasi, kegembiraan, atau kekecewaan, ketika menghadapi tantangan dalam kegiatan seperti orientasi medan atau saat mereka diminta untuk mengambil tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Proses ini mendorong anak-anak untuk mengenali emosi mereka dan belajar cara mengatasinya dengan cara yang sehat. Dalam konteks ini, kepramukaan berfungsi sebagai wahana bagi anak-anak untuk memperoleh kesadaran emosional dan mengembangkan regulasi emosi yang penting dalam kehidupan mereka di masa depan (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2021; Dai Robi & Alwi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, kegiatan kepramukaan juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Kepramukaan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai, yang berperan besar dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa kegiatan seperti latihan kepemimpinan, penggunaan pramuka

sebagai media pembelajaran nilai-nilai positif, serta keterlibatan dalam proyek sosial atau kegiatan amal, berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku positif anak. Kegiatan ini membentuk rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, yang semakin menguatkan keterampilan sosial dan emosional mereka (Nasution et al., 2024; Putri, 2024).

Salah satu dimensi penting dalam kepramukaan adalah penciptaan rasa kebersamaan dan persatuan dalam kelompok. Kegiatan bersama, seperti perkemahan dan acara kepramukaan lainnya, memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman bersama yang mempererat hubungan sosial. Ketika anak-anak berinteraksi dalam lingkungan yang terbuka dan saling mendukung, mereka belajar untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, melatih kemampuan untuk berbicara di depan umum, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik secara damai. Semua hal ini berperan dalam perkembangan keterampilan sosial yang kuat (Aslahudin, 2024; Khotimah, 2024).

Selain itu, kepramukaan juga mendukung pengembangan keterampilan emosional anak, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar mengenali dan mengelola emosi dalam situasi yang menantang. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kemampuan anak-anak untuk mengelola rasa takut, cemas, atau frustrasi saat menghadapi tantangan fisik dan mental dalam kegiatan perkemahan. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari pembina pramuka, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar teknik-teknik mengatasi ketegangan dan stres, yang sangat berharga dalam membangun ketahanan emosional mereka. Selain itu, dengan adanya kelompok yang saling mendukung, anak-anak lebih mudah untuk berbagi perasaan mereka dan merasakan penguatan emosional yang bermanfaat bagi perkembangan mental mereka (Dai Robi & Alwi, 2024; Azzahra, Syaharani, & Viratama, 2024).

Kegiatan kepramukaan juga mendorong penggalang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam banyak kegiatan, anak-anak diberi kesempatan

untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan organisasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka dan mengelola dinamika kelompok dengan bijak. Kepramukaan mengajarkan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, dan ini mendukung anak-anak dalam membangun rasa percaya diri serta kepercayaan terhadap kemampuan mereka dalam memimpin kelompok (Dharmayana & Wiguna, 2021; Nasution et al., 2024).

Keterampilan sosial dan emosional yang dibangun melalui kegiatan kepramukaan juga memberi dampak positif terhadap perkembangan akademik anak. Dengan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, anak-anak cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, serta bekerja dalam kelompok belajar. Lebih jauh lagi, keterampilan emosional yang berkembang membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan pribadi dan akademik mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses belajar. Dengan demikian, kepramukaan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak, tetapi juga berdampak langsung pada perkembangan akademis mereka (Khotimah, 2024; Nasution et al., 2024).

Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang berkelanjutan memberikan ruang bagi penggalang untuk belajar nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesederhanaan, keberanian, dan ketulusan. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menantang fisik, mental, dan sosial peserta. Pembinaan karakter yang terjadi dalam konteks kepramukaan berperan penting dalam membentuk pribadi yang lebih matang, siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, serta memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2021; Putri, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Melalui pengalaman belajar di luar kelas yang melibatkan kerja sama, kepemimpinan, dan pengelolaan emosi, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang lebih kuat serta keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Kepramukaan menyediakan platform yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dalam kelompok yang mendukung, memupuk rasa tanggung jawab, dan belajar untuk menjadi individu yang lebih bijaksana dan adaptif terhadap perubahan dan tantangan sosial di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan dapat dianggap sebagai salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membangun keterampilan sosial dan emosional anak yang akan bermanfaat seumur hidup (Nasution et al., 2024; Azzahra et al., 2024).

KESIMPULAN

Kepramukaan sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar berinteraksi dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi efektif, serta penyelesaian masalah bersama, anak-anak dapat memperkuat keterampilan sosial mereka yang akan berguna sepanjang hidup. Kepramukaan bukan hanya tentang kegiatan fisik atau kepemimpinan, tetapi juga menciptakan ruang bagi anak-anak untuk belajar beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Selama proses kepramukaan, anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok yang saling mendukung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan mendengarkan, yang sangat penting dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Selain itu, mereka juga belajar menghargai perbedaan, baik itu dalam hal

karakter, kebiasaan, maupun latar belakang, yang menjadi bagian penting dalam membangun keterampilan sosial yang inklusif dan empatik. Pengalaman ini memperkaya wawasan anak tentang dinamika sosial yang lebih luas, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri.

Kepramukaan juga berperan besar dalam mengembangkan keterampilan emosional anak. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, anak-anak diajarkan untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka, seperti rasa frustrasi, kebingungan, atau bahkan rasa bangga dan bahagia saat mencapai tujuan. Proses ini memperkenalkan anak-anak pada konsep pentingnya regulasi emosi, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari pembina pramuka, mereka dilatih untuk menyadari perasaan yang muncul dalam berbagai situasi dan mencari cara yang sehat untuk menghadapinya. Keterampilan ini akan membantu mereka dalam mengelola stres, ketegangan, atau konflik emosional di masa depan.

Selain keterampilan sosial dan emosional, kepramukaan juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Kegiatan dalam kepramukaan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, keberanian, serta rasa saling menghormati antara sesama anggota. Anak-anak belajar untuk menghargai waktu, berkomitmen pada tugas yang diberikan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama. Semua nilai ini membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan karakter anak yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sosial dan profesional mereka kelak. Kepramukaan membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup.

Kegiatan kepramukaan yang melibatkan banyak interaksi sosial memberikan penggalang kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Dalam kelompok, anak-anak sering kali diberikan peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan atau menyelesaikan tugas bersama. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, serta mengambil keputusan yang tepat untuk

kepentingan kelompok. Keterampilan kepemimpinan yang dipelajari melalui kegiatan kepramukaan sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan mengarahkan orang lain dengan cara yang efektif. Ini adalah bagian dari pengembangan pribadi yang akan sangat berguna di berbagai situasi dalam kehidupan.

Melalui kepramukaan, anak-anak juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan. Kegiatan seperti perkemahan dan permainan kelompok memungkinkan mereka merasakan pengalaman bersama yang mendalam, yang memperkuat ikatan antara anggota kelompok. Mereka belajar untuk mendukung satu sama lain, bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta menghadapi tantangan secara kolektif. Nilai kebersamaan ini akan terus berlanjut dalam kehidupan mereka, menciptakan individu yang lebih peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan mampu bekerja dalam tim dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional penggalang. Aktivitas-aktivitas yang melibatkan kerja sama, interaksi sosial, pengelolaan emosi, serta pengembangan karakter dan kepemimpinan membentuk individu yang lebih matang, beradab, dan siap menghadapi tantangan hidup. Kepramukaan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk pribadi yang kuat dan berdaya saing. Dengan demikian, kepramukaan dapat dianggap sebagai salah satu sarana pendidikan yang efektif dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang baik.

Kegiatan kepramukaan tidak hanya berfokus pada aspek fisik atau teknis, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, sosial, dan emosional. Melalui berbagai pengalaman yang melibatkan kerjasama tim, penyelesaian masalah bersama, serta pengelolaan emosi, kepramukaan mampu menciptakan individu yang lebih siap untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial di masa depan. Dengan kontribusi ini,

kepramukaan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan patut dijadikan sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter anak di semua tingkatan.

REFERENSI

- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56-70.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Nasution, N. A., Rambe, I. S., Ginting, D. A. B., Surbakti, N. V. B., & Siregar, F. S. (2024). Peranan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 115-120.
- Dai Robi, A., & Alwi, R. (2024). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs MATHLA'UL HUDA PARUNG PANJANG BOGOR. *AL-MUNADZOMAH*, 3(2), 76-90.
- Nurjanah, I. J., Anshory, M. L. S., Oktaviani, N., & Mulyana, A. (2023). ANALISIS SWOT SD YANG MEMILIKI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SAJA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN POTENSI ANAK SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3241-3255.
- Khotimah, K. (2024). The Correlation Between Extracurricular Scouting And Students' Social Development In Sd/Mi School Year 2023/2024. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 26-38.

- Aslahudin, A. (2024). PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER ISLAMI DALAM PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SDN KERTASARI II. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 2-2.
- Anugrah, M., Fauzi, M., & Ali, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 54-61.
- Azzahra, F., Syaharani, D. F., & Viratama, I. P. (2024). MANFAAT PRAMUKA UNTUK GENERASI MUDA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(6), 61-70.
- Putri, C. N. (2024). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN MADYOPURO 4 DILIHAT DARI SUDUT PANDANG PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 6(2), 59-64.